



**Metode *Peer Tutoring* Dalam Pembelajaran Muhadatsah di Pondok Pesantren An-Nur
Tangkit Sungai Gelam Muaro Jambi**

Ririn Oktavia*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jambi, ririnoktavia0212@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana proses metode *peer tutoring* dalam pembelajaran muhadatsah di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Sungai Gelam Muaro Jambi dan untuk mengetahui Apa saja kelebihan dan kelemahan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran muhadatsah di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Sungai Gelam Muaro Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam riset ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif, tata cara pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil riset ini menampilkan jika analisis metode *peer tutoring* dalam pembelajaran muhadatsah di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Sungai Gelam Muaro Jambi dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode *peer tutoring* yaitu guru membagikan kelompok dengan beranggotakan 3-4 orang dengan beragam kemampuan dan salah satunya sebagai penutor, setelah itu setiap kelompok membuat tugas yang telah diberikan guru dengan sistem kerja kelompok dan tentunya dalam pengawasan guru agar sistem belajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya, setelah tugas diselesaikan dalam waktu yang ditentukan maka akan dipresentasikan didepan kelas, dan setelah di presentasikan maka akan dievaluasi oleh guru.

Kata kunci: Metode *Peer Tutoring*, Pembelajaran Muhadatsah.

A. PENDAHULUAN

Muhadatsah dan bahasa Arab adalah hal yang saling berkaitan satu sama lain. Oleh sebab itu ada beberapa cara dalam belajar muhadatsah salah satunya adalah belajar dengan sesama teman atau disebut juga dengan *peer tutoring method*. Dalam metode ini sambil

belajar muhadatsah bisa sekaligus latihan mengucapkan atau berbicara satu sama lain dengan berbahasa Arab. Belajar sesama teman membuat suasana yang menjadi lebih santai dan bisa saling sharing apa saja yang menjadi kendala atau kesulitan dalam belajar muhadatsah

dan juga saling mengoreksi satu sama lain.

Menurut Safrudin 2014 didalam Arjanggih, *Peer tutoring method* atau metode tutor sebaya diketahui dengan pendidikan teman sebaya ataupun pemberian pendidikan antar siswa ataupun partisipan didik. Partisipan didik yang lebih sanggup menuntaskan pekerjaannya sendiri, serta setelah itu menolong partisipan didik lain, yang kurang sanggup. Perihal ini ialah strategi buat menunjang pengajaran, sesame partisipan didik di dalam kelas. (Sidiq et al., 2018)

Bersumber pada hasil observasi pengamat di Pondok Pesantren An- Nur Tangkit Sungai Gelam Muaro Jambi, terutama pada santri/santriwati yang ada dalam penelitian. *Peer tutoring* itu sendiri sudah diterapkan dalam sistem pembelajaran, namun metode *peer tutoring* ini cukup memakan waktu yang relatif lama sebab pelajar yang menjadi tutor tentunya harus benar-benar memahami pelajaran sebelumnya baru membagikan ilmu kepada teman-temannya yang belum memahami pelajaran.

Peer tutoring ini diterapkan dengan berskala dan rutin maka sistem pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh para pelajar di instansi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kelemahan dan kelebihan pelaksanaan metode *peer tutoring*. Hasil penelitian ini diharapkan perkembangan muhadatsah peserta didik yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Sungai Gelam Muaro Jambi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Metode

Metode(method/ altariqah) merupakan rencana merata penyajian bahasa secara sistematis bersumber pada pendekatan yang ditetapkan. Definisi lain yang lebih jelas dikemukakan oleh J. Anthony yang menerangkan jika metode merupakan prosedur ataupun rencana merata yang berhubungan dengan penyajian modul pelajaran secara tertib serta serasi dan tidak silih berlawanan satu sama lain berdasar sesuatu pendekatan tertentu (Arsyad, 2019).

Adapun metode-metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Metode Langsung

Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran guru berlangsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan bahasa murid tidak digunakan. Jadi dengan metode ini, guru dalam mengajar langsung menggunakan bahasa asing melalui percakapan, diskusi dan membacabahan yang dipelajari (Ahdiyati, Maman, 2014).

b. Metode Silent Way (Guru Diam)

Metode ini diperkenalkan oleh C. Gatteno (1972). Meskipun ia mengembangkan teori dan metode pembelajaran yang terpisah dengan teori Chomsky, akan tetapi didalamnya banyak kesamaan. Ide asalnya merupakan belajar sangat bergantung pada diri sendiri (Baroroh & Rahmawati, 2020).

c. Community Language Learning (Belajar Bahasa Berkelompok)

Metode yang dikatakan merepresentasikan pendekatan Humanisi ini dikembangkan oleh

C.A. Curren dkk (1976) (Baroroh & Rahmawati, 2020) Istilah humanisme mengacu pada campuran semua emosi atau perasaan yang dimiliki seseorang dalam kegiatan mengajarnya. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa yang dipelajari manusia adalah emosi di samping kognisi. Oleh karena itu, pembelajar belajar bahasa dengan mengalami semua masukan atau masukan dari luar dengan cara selain perasaan dan pemikiran.

d. Total Physical Respon

Metode ini diciptakan oleh James J. Asher, seorang psikolog Amerika. Metode ini didasarkan pada pembelajaran bahasa melalui kegiatan psikomotorik, pelajaran diberikan secara implisit pada tahap awal, sedangkan setelah tahap lanjutan diberikan secara eksplisit. Dalam lingkungan belajar implisit tidak ada koreksi kesalahan dan menghafal aturan, sedangkan dalam pembelajaran eksplisit sebaliknya.

e. *Peer Tutoring* (tutor sebaya)

Peer Tutoring disebut juga *peer learning* atau *intra-student* atau *peer-to-peer learning*. Siswa yang pandai dalam pekerjaannya dapat membantu siswa lain yang kurang mampu. Ini adalah strategi dukungan akademik untuk teman sekelas (Sidiq et al., 2018).

Pengertian *Peer Tutoring*

Menurut Boud Ed Al didalam Weller (2009). Kerja sama antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran,

salah satunya dengan kegiatan tutorial (*peer tutoring*) merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik didalam kelompok satu sama lainnya tanpa intervensi langsung dari guru (Sudjadmiko, 2020).

Oleh sebab itu tutor sebaya ialah aktivitas pembelajaran dengan sekumpulan yang melibatkan seseorang peserta didik untuk membimbing, mengarah, menjawab pertanyaan peserta didik yang lain dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi tanpa intervensi dari guru saat tutorial berlangsung.

Silberman (2001:157) menurutnya *peer tutoring* inilah salah satu prinsip utama pembelajaran aktif (Setiadi, n.d.). Tutor sebaya memberikan kesempatan belajar yang besar bagi siswa, memotivasi mereka, dan berfungsi sebagai sumber daya bagi orang lain. Pembelajaran sebaya adalah cara yang bagus bagi partisipan didik untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka.

Sistem bimbingan merupakan bagian dari proses pendidikan yang terintegrasi. Misi dari sistem pendidikan kooperatif adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesetiakawanan sosial, menghilangkan keserakahan atau keegoisan, meningkatkan kepercayaan pada orang lain, dan meningkatkan kemampuan untuk melihat masalah dan situasi dari perspektif yang berbeda. Peningkatan kemauan untuk menggunakan ide orang lain untuk membuat diri sendiri merasa lebih baik, dan peningkatan keinginan untuk menjadi teman meskipun ada

perbedaan (Munthe & Naibaho, 2019).

Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Mengajar adalah dukungan yang ditawarkan oleh guru untuk memfasilitasi proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan, memperoleh keterampilan dan karakter, serta membentuk sikap dan pemahaman siswa. Dengan kata lain, belajar adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik. (Kumalasari & Akmal, 2020)

Bahasa adalah seperangkat simbol yang disetujui sekelompok orang untuk digunakan untuk mewakili ide-ide, dan ditentukan oleh aturan yang mengatur penggunaan simbol-simbol ini secara teratur dalam ucapan dan tulisan. Alat peraga adalah kegiatan mengajar yang dilakukan dengan baik oleh guru untuk membantu siswa dalam mata pelajaran tertentu agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Dengan kata lain, pembelajaran mengacu pada upaya guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran fisik tertentu yang membantu untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan pembelajaran yang diajarkan dengan cara yang tepat oleh guru, agar siswa yang mempelajari bahasa asing kedua dapat mencapai hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran bahasa asing. untuk mempelajari. (Hidayat, 2018).

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi acuan utama untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam, yang tidak dapat dipisahkan antara bahasa Arab, Al-Qur'an dan Hadits. Bahasa adalah alat komunikasi (disebut muhadatsah dalam bahasa Arab) gagasan bagi setiap orang yang menjadi pasangannya. Ide atau konsep tidak akan dikomunikasikan kepada orang lain atau dipahami oleh khalayak jika tidak menggunakan bahasa dalam komunikasi (muhadtasah). Bahasa juga bukan hanya alat komunikasi untuk memperlancar proses komunikasi antarpribadi, tetapi bahasa juga merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia (Ninoersy & Akmal, 2020).

Pengertian Muhadatsah

Dalam bahasa Arab percakapan atau berbicara disebut dengan muhadatsah. Muhammad Shalihuddin Ali Majawir muhadatsah menurutnya adalah sebagai ita'birisyafahi (ungkapan secara lisan) yaitu bahwa sanya muhadatsah merupakan ucapan seseorang yang mengungkapkan ide, pikiran, pendapat dan lain-lain, kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran dan perasaan kepada individu atau kelompok secara tatap muka atau jarak jauh. (Aflisia, n.d.).

Metode Pembelajaran Muhadatsah

Metode pembelajaran yang diperbarui adalah komunikasi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Ini adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar bahasa Arab (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997: 191). Selain itu, metode ceramah adalah metode

pengajaran bahasa Arab melalui pidato. Kosakata dapat dikembangkan dalam percakapan ini antara guru dan siswa (Nur, 2017).

Kemampuan berbicara (mahara al-kalam) adalah ungkapan kata atau perkataan yang berupa pikiran, gagasan, keinginan atau perasaan si penanya. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu system tanda-tandayang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu muhadatsah merupakan cara untuk merepresentasikan pentingnya pembelajaran melalui dialog di kelas bahasa Arab, dan percakapan tersebut dapat dilakukan antara guru (guru) dan terpelajar (siswa) atau antara siswa dan siswa, dalam hal ini kosakata dapat lebih dari satu dan dapat diperkaya. (Setiadi, n.d.).

Metode Muhaddis menekankan keunikan dan komunikasi antar Mutakelmin (orang pertama) dan Interclotter (orang kedua). Dalam proses ini, dialog melibatkan orang ketiga atau (Nur, 2017). Al-Ghab juga bisa menjadi objek. Dari apa yang telah dikatakan, jelas bahwa Muhadits adalah pernyataan yang telah digunakan dalam situasi yang berbeda dalam bahasa Arab. Generasi muda harus terbiasa membiasakan diri dengan kata pendekatan.

C. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Sungai Galam Muaro Jambi dalam

kurun waktu satu bulan dari tanggal 7 April 2022 sampai 7 Mei 2022.

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Analisis data yang diperoleh melalui proses mencari data yang valid dan disusun secara sistematis didapat melalui observasi lapangan, wawancara, pengumpulan data reduksi, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Maka dari itu dapatlah disusun dalam bentuk penulisan ilmiah ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada penelitian ini dalam pengumpulan data peneliti menggunakan sistem observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dokumen berupa terjun langsung kelapangan penelitian. Oleh sebab itu peneliti akan mengetahui bagaimana permasalahan yang diteliti oleh peneliti yaitu bagaimana kesulitan bagi santri/santriwati yang belajar bahasa Arab terutama pada pembelajaran muhadatsah. Hal ini bukan hanya sekedar pengamatan semata melainkan mencari segala informasi melalui beberapa informan yang menjadi subjek penelitian.

2. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sama yang akan ditanyakan kepada beberapa informan dan mencatat jawaban tersebut guna untuk mengetahui informasi yang sedang diteliti. Disini

sumber informan yang diteliti adalah, ustadz/ustadzah (tenaga pengajar), dan beberapa santri/santriwati Pondok Pesantren An-Nur Tangkit.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa sebelumnya. Dokumen ditulis, bisa berupa foto atau karya ikonik seseorang. Film dokumenter ini menggabungkan metode pemeliharaan dan observasi. Dokumentasi pada riset ini berupa foto, tulisan dan suara hasil rekaman. Foto-foto yang ada dimaksudkan untuk memperjelas ataupun memperkuat bukti keterangan dilakukannya suatu penelitian di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Sungai Gelam. Sementara tulisan dan suara hasil rekaman merupakan data yang akan dianalisis peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada analisis teknis yang mengacu pada Miles dan Huberman yang meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan (4) validasi (Sugiyono, 2018).

Teknik Uji Validitas Data

Peneliti menggunakan strategi member check, sebab strategi ini yang akurat untuk uji kevalidan data. Maka dari itu tujuan memberi check adalah agar informasi data yang diperoleh oleh pemberi data akan digunakan dalam penulisan penelitian ini sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti didasarkan pada tahapan prosedur penelitian Bodgan Meleong (Sugiyono, 2018), pada tahap penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Metode *Peer Tutoring* Dalam Pembelajaran Muhadatsah Di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Sungai Gelam Muaro Jambi

Penerapan metode *peer tutoring* di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Sungai Gelam Mts dalam observasi pada tanggal 16 April 2022 di kelas 2 C Mts di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Sungai Gelam Muaro Jambi dilakukan dengan tiga tahapan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini merupakan tahapan perencanaan dengan menyiapkan buku paket yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab khusus pada muhadatsah. Pada kegiatan awal sebelum melaksanakan pembelajaran mengawali dengan berdo'a dan salam. Selanjutnya guru akan mengambil absen untuk cek kehadiran siswa. Setelah itu sembari menyampaikan kata pengantar pembelajaran guru memberi motivasi serta semangat kepada siswa dalam belajar.

Setelah itu guru akan bertanya kepada siswa siswa seputar pelajaran yang akan dibahas yang berguna untuk mengasah konsentrasi dalam belajar. Kemudian guru menjelaskan dan memperkenalkan kepada para

peserta didik tentang dasar topik dan materi yang harus diketahui siswa sebelum memasuki materi pelajaran inti.

b. Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan tahapan perencanaan, guru masuk kepada tahapan pelaksanaan dalam pembel

ajaran dalam menggunakan metode *peer tutoring*, ada pun tahapan nya sebagai berikut :

1. Guru terlebih dahulu membentuk kelompok belajar partisipan didik. Minimal satu kelompok beranggotakan 3 sampai 4 orang dengan beragam kemampuan. Setiap kelompok harus memiliki satu orang siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk dijadikan sebagai tutor.
2. Tahap kedua adalah guru harus menjelaskan cara penyelesaian setiap tugas dalam kelompok dengan bimbingan *peer tutoring*. Menjelaskan wewenang dan tanggung jawab setiap anggota kelompok.
3. Guru menyajikan teks berbahasa Arab mengenai *انشطتي في المدرسة*
4. Guru menjelaskan materi pembelajarannya itu mengenai *انشطتي في المدرسة* kepada seluruh peserta didik sebelum berdiskusi dalam tim dan guru memberi kesempatan untuk tanya jawab apabila masih ada materi yang belum dipahami peserta didik.
5. Guru memberikan tugas setiap kelompok untuk membuat percakapan pendek seputar *انشطتي في المدرسة* dalam waktu yang ditentukan.
6. Tugas penutor disini adalah memimpin serta membimbing teman-temannya dalam membuat percakapan bahasa Arab.

7. Kemudian setiap kelompok akan menampilkan muhadatsah atau dialog yang telah mereka buat.

8. Guru memberikan tugas siswa dengan catatan khusus agar siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada temannya yang ditunjuk oleh guru. Namun tetap dalam pengawasan guru.

c. Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan penutup, setelah melaksanakan metode *peer tutoring* guru melakukan evaluasi dan mengulas pelajaran yang baru saja dijelaskan atau dipelajari. Guru akan bertanya terkait materi pelajaran dengan cara bermuhadatsah atau berdialog dengan bahasa Arab kepada siswa, bagi yang bisa dipersilahkan untuk mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan daya tangkap siswa dalam belajar. Selain bertanya kepada guru sekiranya siswa masih ada yang belum memahami pelajaran dipersilahkan untuk bertanya kepada guru, dan guru juga mempersilahkan bertanya kepada teman yang menjadi penutor untuk menjawab pertanyaan yang siswa lain yang bukan penutor lontarkan

2. **Kelebihan Dan Kelemahan Pelaksanaan Dalam Pembelajaran Muhadatsah Melalui Metode Peer Tutoring Di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Sungai Gelam Muaro Jambi**
 - a. Kelebihan Pelaksanaan Metode Peer Tutoring

Adapun kelebihan dari pelaksanaan metode *peer tutoring* berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan dalam bentuk point sebagai berikut :

1. Metode *peer tutoring* ini bisa membentuk suasana yang lebih dekat antar peserta didik. Karena tidak semua siswa yang berani bertanya kepada guru jika mereka belum memahami pelajaran. Hal ini merupakan keadaan latar belakang psikologis yang berbeda, ada sebagian yang aktif dalam belajar namun ada juga sebagian yang kurang antusias dalam belajar. Oleh sebab itu dengan adanya metode ini dapat menciptakan belajar sesama teman bisa menjalin komunikasi antar siswa.
 2. Adapun bagi penutor itu sendiri bisa menjadi fasilitator bagi teman-teman sebayanya, dengan adanya metode *peer tutoring* penutor ini saling berbagi ilmu pelajaran dan bisa meningkatkan kepercayaan diri serta tanggung jawab.
 3. Siswa memiliki kebebasan dalam menyampaikan ide dan pendapat dalam belajar serta bisa saling berdiskusi dengan teman yang lainnya.
 4. Pembelajaran yang lebih personal antar siswa metode *peer tutoring* dapat mengurangi efektivitas guru dalam mengajar dan guru berperan dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa.
 5. Dengan metode ini tepat untuk mendapatkan partisipasi anak didik secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap anak didik untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya serta siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.
 6. Menumbuhkan rasa saling menghormati dan pengertian antar sesama siswa. Sesama siswa bangga dengan pendirian mereka dan juga belajar dari pengalaman mereka. Ini membantu memperkuat apa yang telah dia pelajari dan peroleh dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.
 7. Lebih mudah mengalami model tutor sebaya daripada mentoring seorang guru, karena siswa dan tutornya lebih dekat dalam situasi ini. Sementara itu, jika menara sedikit lebih jauh. Biasanya mudah untuk memahami pikiran teman dan interpretasi teman.
 8. Menjelaskan melalui *peer tutoring* kepada teman lebih mungkin berhasil dari pada guru. Pembelajar melihat masalah secara berbeda dari orang dewasa dan menggunakan bahasa yang lebih familiar.
- b. Kelemahan Pelaksanaan Metode Peer Tutoring
- Adapun kelemahan pelaksanaan metode *peer tutoring* berdasarkan wawancara dan observasi dalam bentuk point-point sebagai berikut :
1. Tidak semua siswa yang bisa menjadi penutor sebab hanya beberapa siswa saja yang bisa jadi penutor berdasarkan kriteria yang sudah disiapkan guru sebelumnya, salah satunya adalah siswa yang menjadi penutor merupakan yang memiliki nilai tinggi dalam mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini

- menyebabkan kecemburuan sosial bagi siswa lainnya yang tidak terpilih menjadi penutor.
2. Penutor yang sudah termasuk kedalam beberapa kriteria tidak bisa menjelaskan kepada teman sebab faktor komunikasi yang kurang dengan teman sebayanya. Karena terkadang siswa yang pintar atau nilainya tinggi merupakan siswa yang introvert atau pendiam.
 3. Memakan waktu yang sedikit lama karena sebelum penutor menjelaskan materi pelajaran kepada teman-teman sebayanya harus terlebih dahulu diberi pemahaman materi pelajaran oleh guru agar ketika pelaksanaan kegiatan metode *peer tutoring* sesuai dengan tujuan.
 4. Siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi tidak otomatis menjadi pembimbing, karena kemampuan membimbing dan memimpin teman yang lain harus diperhitungkan agar proses pembelajaran dan diskusi berjalan dengan lancar.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Metode *peer tutoring* dalam pembelajaran muhadatsah di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambiterdapat beberapa kekurangan dan kelebihan dan pelaksanaannya adapun kelebihan dalam pelaksanaan metode *peer tutoring* adalah metode *peer tutoring* ini bisa mengembangkan suasana hubungan yang lebih dekat antar peserta didik

dan penutor itu sendiri bisa menjadi fasilitator bagi teman-teman sebayanya.

Adapun kelemahan dalam pelaksanaan metode *peer tutoring* adalah tidak semua siswa yang bisa menjadi penutor, penutor yang sudah termasuk kedalam beberapa kriteria tidak bisa menjelaskan kepada teman sebab faktor komunikasi yang kurang dengan teman sebayanya akan tetapi memakan waktu yang sedikit lama. Oleh sebab itu dapat diambil kesimpulan solusi dari permasalahan tersebut adalah hubungan antara penutor dengan temannya hendaknya mengaplikasikan sikap baik atau saling menjaga tali silaturahmi antar teman.

Pelatihan guru untuk siswa sambil belajar pelajaran, jadi guru harus berhati-hati untuk memilih tutor dengan memberikan lebih banyak waktu. Selain itu, penting untuk memperluas topik pembelajaran kelompok agar tutorial lebih interaktif dan efektif. Pilih tutor yang tepat untuk menerapkan resistensi yang tepat untuk mengajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti menawarkan beberapa saran yang dapat dilakukan, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru senantiasa memberi proses belajar yang lebih berinteraksi antar guru dan murid, serta murid dengan murid serta guru memberikan motivasi agar para murid untuk semangat belajar dengan cara tidak langsung menyalahkan murid jika ada kesalahan dalam belajar melainkan membuat suasana belajar

yang menyenangkan dan dapat diterima oleh siswa.

2. Bagi Siswa

Bagi para siswa senantiasa berusaha memahami pelajaran dan Menanamkan atau menciptakan semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflisia, N. (n.d.). *268 Noza Aflisia Hubungan Antara Kemampuan Muhadatsah...* 268–285.
- Ahdiyati, Maman, S. (2014). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Arsyad, Husni, M. (2019). *Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. Jurnal Shaut Al-'Arabiyyah*, 7(1), 13-30.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196.
- Hidayat, Y. (2018). Teori Perolehan Dan Perkembangan Bahasa Untuk Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1).
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19: Peran mediasi kesiapan belajar daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 353–368.
- Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 138–147.
- Ninoersy, T. T., & Akmal, S. (2020). Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(2), 165.
- Nur, H. (2017). Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 177–187.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, S. (n.d.). *Peningkatan keterampilan kitabah arabiyah mahasiswa melalui metode tutor sebaya*.
- Sidiq, H. A., Suhayat, D., & Permana, T. (2018). Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memasang Sistem Penerangan Dan Wiring Kelistrikan Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 42.
- Sudjadmiko, S.Pd. (2020). *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar*

Teknik di SMK. Indramayu:
PENERBIT ADAB.